

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olah pikir, perenungan, dan kontemplasi sebagai istilah lain dari fokus kepada pikiran bukanlah hal baru bagi kaum Muslim. Karena itu, hamba-hamba Allah yang saleh telah pula mendapatkan ilham dan kemampuan meledakkan potensinya dengan sangat luar biasa. Banyak kaum Muslim terdahulu dan kini yang menjadi pribadi profesional dengan lebih dari satu keahlian. Bahan baku ataupun bahan bakar bagi terjadinya proses hukum ketertarikan (*law of attraction*) dan dukungan semesta adalah hasil olah pikir seorang manusia.¹ Realitas pikiran sebagai inti dari manusia memiliki kekuatan yang sangat dahsyat yaitu “*law of attraction*” yang dipopulerkan oleh Rhonda Byrne, *law of attraction* secara ilmiah menunjukkan manusia adalah pencipta masa depannya, dengan kekuatan pikiran dan perasaannya.²

Pikiran ialah proses kerja akal untuk mengetahui sesuatu, secara umum dipahami adalah perubahan diri seorang manusia mempunyai kekuatan yang dahsyat dalam menciptakan suatu mahakarya. Kekuatan yang sangat hebat tersebut berada dalam pikiran manusia yang dapat menarik segala sesuatu yang dipikirkan menjadi kenyataan inilah yang dinamakan *law of attraction* (hukum tarik-menarik). Hukum ketertarikan akan memberikan respon apapun yang dipancarkan dengan mendatangkan getaran (pikiran

¹ Bambang Trim, *Magnet Muhammad SAW: The True Law of Attraction* (Jakarta: Cicero Publishing, 2008), 57.

² Khoirul Ibad, “Law of Attraction” (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik), *Tesis*, 2020, 1.

dan perasaan) yang lebih banyak, tidak peduli getaran itu positif atau negatif.³

Perubahan berawal dari pikiran yang kuat. Memang bisa mengubah kondisi emosi dengan melakukan gerakan tubuh (fisiologis) sesuai keinginan, namun jika pikiran belum mau tunduk, maka hampir pasti perubahan tersebut tidak akan bertahan lama.⁴ Pikiran adalah akar dari segala bentuk keadaan atau kondisi seseorang. Oleh karenanya, proses berpikir menempati peran utama dalam setiap prosesnya.⁵

Apapun yang tergambar dalam pikiran akan berinteraksi dengan tubuh untuk menghasilkan kondisi tertentu, seperti marah, senang, bahagia, dan lain-lain. Kondisi inilah yang akan berperan sebagai penggerak yang menentukan perilaku seseorang.⁶ Imam Fakhr al-Dīn al-Rāzi juga menegaskan bahwa potensi pikiran itu lebih didahulukan daripada potensi yang dimiliki oleh anggota badan yang lain.⁷ Al-Rāzi juga menjelaskan bahwa jika seseorang tidak menggunakan pikirannya untuk merubah keburukan-keburukannya maka akan terus kepada keburukan yang menyimpannya, karena Allah Swt. telah memberikan kekuatan akal dan kehendak kepadanya.⁸

³ Rusdin S. Rauf, *Quranic Law of Attraction* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022), 6.

⁴ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP) Dari Konsep Hingga Teknik* (Yogyakarta: Bhafana Publishing, 2017), 4.

⁵ Khoirul Ibad, "Law of Attraction" (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)', 20.

⁶ Khoirul Ibad, "Law of Attraction" (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)', 23.

⁷ Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih Al-Gaib; Jilid 7*, 3 ed. (Beirut: Darul Ihya Turas, 1420), 112.

⁸ Khoirul Ibad, "Law of Attraction" (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)', 8.

Senada dengan apa yang dinyatakan Richard Bandler bahwa otak tidak didesain untuk memperoleh sesuatu, namun bisa menunjukkan ke jalan yang diinginkan seseorang. Semua perilaku atau kondisi yang dimiliki oleh manusia dikendalikan otak. Apabila tahu cara kerja otak, pasti akan mudah merancang arah yang dituju. Sebaliknya, jika tidak tahu cara kerja otak, maka terasa seperti benda asing di dalam diri.⁹

Law of attraction adalah hukum alam. Kesamaan menarik kesamaan. Setiap orang akan menarik apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada dirinya sendiri. Perasaan dan pikiran yang buruk akan menarik kejadian buruk kepada seseorang, demikian pula perasaan dan pikiran yang baik juga akan menarik kejadian yang baik pada orang tersebut. Inilah yang secara umum menyebabkan orang kaya bertambah kaya.¹⁰

Hukum tarik menarik yang dipopulerkan kembali oleh Rhonda Byrne melalui film dan buku best seller *The Secret*. Studi dari *law of attraction* telah menyebabkan ribuan orang mengubah hidupnya menjadi lebih baik. *Law of attraction* mengupas banyak hal tentang keterikatan manusia dengan semesta yang saling terkoneksi. Singkatnya, bahwa apa yang dipikirkan dengan fokus, apa yang diminta dengan tulus, harapan-harapan yang dipanjatkan pada “kekuatan alam semesta” itulah yang akan ditarik masuk dalam kehidupan.¹¹

⁹ Annie Sailendra, *Neuro-Linguistic Programming (NLP) Dari Konsep Hingga Teknik.*, 6.

¹⁰“Quranic Law Of Attraction, Hukum Tarik Menarik dalam Al-Quran”
<<http://duspiritual.blogspot.com/2015/12/quranic-law-of-attraction-hukum-tarik.html?m=1>>
[diakses 29 Januari 2022].

¹¹“Terkabulnya doa The Law of Attraction.”
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/zaenal_a/terkabulnya-doa-the-law-of-attraction_551feee3a333110844b65962> [diakses 14 Februari 2022].

Untuk lebih menghayati *hukum tarik-menarik*, lihatlah diri masing-masing sebagai sebuah magnet besar yang selalu menarik apa saja sesuai dengan fokus dari apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan. Sehingga jika berpikir kesulitan, pasti tidak bisa menarik kemudahan. Jika berpikir gemuk, pasti tidak bisa menarik kurus. Karena berpikir tentang sesuatu—baik ataupun buruk—sama artinya dengan merencanakan sesuatu itu untuk terjadi.¹² *The law of attraction* sepintas juga mengajarkan bahwa manusia bertanggungjawab dalam kehidupannya, karena manusia menuai apa yang dipikirkan dan dirasakan. Sehingga tidak patut dan tidak bermanfaat menyalahkan kondisi, lembaga, orang lain, dan Tuhan berkaitan dengan kemalangan nasibnya. Maka muncullah dalam benak *husnuzan*.

Law of attraction juga bukanlah hal yang baru. Sejak 14 abad yang lalu, Islam telah mengajarkan hal yang sejenis secara terbuka kepada umat manusia bukan sebagai rahasia melainkan sesuatu yang untuk disebarluaskan agar manusia mendapatkan rahmat Allah Swt. yang begitu luas. Dari Abu Hurairah *raḍiallahu ‘anhu* berkata, Nabi Muhammad saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَارُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ عَنْ أَبِي عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِ بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَا ذَكَرْتُهُ فِي مَلَا خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذَرًا عَا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْسِيهِ أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً. (رواه البخاري)

¹² Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 52.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Hafs, telah menceritakan kepada kami Ayahku, telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Abu Salih dari Abu Hurairah raḍiallahu'anhū berkata Nabi saw bersabda, Allah berfirman, 'Aku tergantung prasangka hamba-Ku kepada-Ku dan Aku bersamanya apabila ia mengingat-Ku. Maka jika ia mengingat-Ku di dalam dirinya, Aku pun mengingatnya di dalam diri-Ku. Dan jika ia mengingat-Ku di tengah orang banyak, Aku pun mengingatnya di tengah kumpulan yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal, Aku pun mendekat kepadanya satu hasta. Dan jika ia mendekat kepada-Ku satu hasta, Aku pun mendekat kepadanya satu depa. Dan jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku pun datang kepadanya dengan berlari kecil.'" (HR. Bukhari)¹³

Dapat dipahami dari hadis tersebut bahwa nasib baik yang berupa kekayaan, kesehatan, kedamaian, ketentraman dan lain sebagainya itu tergantung bagaimana seseorang bisa membawa pola pikir dan perasaan. Hidup seseorang akan bahagia dan tentram jika selalu berpikir damai dan bahagia, sebaliknya hidup seseorang akan diselimuti rasa ketakutan dan kecemasan jika pikiran dan hatinya dipenuhi dengan rasa takut, dan kecemasan. Abu Ja'far dalam tafsir Ath-Thabari menjelaskan dan menguraikan pada takwil ayat Q.S. al-Baqarah [2]: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya."

Allah tidak membebani seseorang kecuali yang disanggupi, maka Allah tidak menyusahkannya, tidak menyempitkannya dalam perkara agamanya sehingga Dia menghukumnya karena satu keinginan yang diinginkannya, tidak juga dengan rasa was-was yang muncul atau bisikan jiwa jika melintas

¹³ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari* (Mesir: Dar Alamiyyah, 1447 M). Kitab Tauhid, Bab Qoulu Allahu Ta'ala Wa Yuhadzirukum Allahu Nafsah, No. 7405

dalam hatinya, tetapi Allah hanya menghukum yang dikerjakan dengan sengaja, baik atau buruk.¹⁴ Setelah Allah menjelaskan kemurahan-Nya terhadap hamba tanpa membebani sesuatu yang tidak mampu dikerjakan, lalu Allah mengajarkan bagaimana berdoa kepada Tuhannya.¹⁵ Untuk itu Allah berfirman:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

Allah Swt telah megajari agar berdoa kepada-Nya, agar Dia tidak menghukum jika lupa atau berbuat kesalahan, karena Dia Maha Pemurah dan baik. Namun kesalahan dan lupa merupakan dua hal yang bisa diharapkan mendapatkan ampunan, apabila seseorang yang melakukannya telah berjuang sekuat tenaga dengan seluruh kemampuan pikir dan konsentrasi, di samping telah memegang prinsip agamanya dengan sekuat mungkin. Dengan demikian mengadukan masalah kepada Allah merupakan sinar terang yang bisa mengusir kegelapan yang ditimbulkan oleh kelalaian.

Karena itu yang diperlukan adalah keyakinan bahwa doa didengar dan diperkenankan oleh-Nya, setiap diri pada manusia sebenarnya memiliki sebuah *database* yang super lengkap, *database* ini berisi segala sesuatu yang tersedia di alam semesta, beraneka ragam, keragamannya tidak terbatas. Apapun yang diminta semanya pasti tersedia. Dengan jumlah persediaan yang tidak pernah habis. Maka tinggal membuka *database* dan memesan

¹⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, 887.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* Juz 1, 149.

apapun yang diinginkan.¹⁶ Allah telah berfirman dalam al-Qur'an Q.S. Gāfir [40] 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”

Kerja keras, didukung dengan kerja yang cerdas, ditambah dengan doa yang memelas, tentunya sudah sangat cukup menjadi *asbab* Allah mempermudah dan berkenan mengijabahi semua hajat. Tetapi *law of attraction*, muslim diingatkan kembali untuk mempondasi semua doa dengan keyakinan penuh atas kemahakuasaan Allah mengabulkan segala permohonan. Dan salah satu sebab *attraction* atau doa tidak terjawab adalah mempertanyakan kemampuan, tingkat kemungkinan, kapan, bagaimana bisa keinginan ini terjadi sebagai bentuk atas kemahakuasaan Allah mengabulkan segala permohonan.¹⁷

Sebagaimana air selalu berkumpul dengan air, dan minyak yang berbeda dengan air akan menjaga jarak untuk bersatu dengan air. Sedangkan manusia memiliki semua unsur semesta, berpotensi untuk menarik semua benda yang diinginkannya. Kenyataan yang menarik untuk dikaji inilah yang hendak dipaparkan dalam tulisan ini, sehingga dapat ditemukan analisa dan pemahaman mendalam mengenai "STUDI Q.S. AL-BAQARAH [2]:

¹⁶ “Terkabulnya doa The Law of Attraction.”

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/zaenal_a/terkabulnya-doa-the-law-of-attraction_551feee3a333110844b65962> [diakses 14 Februari 2022].

¹⁷ Muhammad Nurdin, “THE LAW OF ATTRACTION DAN DOA DALAM ISLAM,” 238.

286 (Kajian *Tahlili* Dengan Pendekatan *Law of Attraction* dan *Man Jadda Wajada*)”

Alasan penulis tertarik untuk mengkaji topik ini karena banyak orang berdecak kagum dengan penemuan *law of attraction* Rhonda Byrne dalam bukunya “The Secret”, juga telah dipraktikkan para pesohor dunia zaman dulu seperti Thomas Alva Edison, Beethoven, dan Albert Einstein. Jauh sebelum Rhonda Byrne pasti sosok Nabi Muhammad saw. telah mempraktikkan *law of attraction*. Bagi kaum muslim hanya memerlukan kesadaran atau *ngeh* bahwa Nabi Muhammad saw. telah membuka banyak rahasia sukses yang luar biasa dari penerapan *law of attraction*. Juga al-Qur’an merupakan objek yang selalu menarik dikaji dari berbagai hal yang berkaitan dengannya dan bahkan menjadi lebih utama kajiannya sebagai salah satu solusi dari suatu kasus atau problem yang terjadi di era milenial ini. Pesan yang disampaikan oleh Allah di dalam al-Qur’an akan senantiasa dipahami selaras dengan realita dan kondisi yang terjadi seiring perubahan zaman serta kebutuhan umat.¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tafsir dari Q.S. al-Baqarah [2]: 286?
2. Bagaimana relevansi Q.S. al-Baqarah [2]: 286 dengan *law of attraction* dan *man jadda wajada*?

¹⁸ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: EI-SAQ Press, 2005), 1.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran dari Q.S. al-Baqarah [2]: 286.
2. Untuk mengetahui relevansi Q.S. al-Baqarah [2]: 286 dengan *law of attraction* dan *man jadda wajada*.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan bagi perkembangan khazanah ilmu keislaman dan ilmu bagi penulis, juga menambah bahan kepustakaan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keilmuan dengan mencapai kecerdasan hati, kecerdasan spiritual dan meraih kecerdasan akal.

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan seputar teori *law of attraction* dengan relasinya terhadap peribahasa Arab *man jadda wajada* dalam kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka diperlukan untuk memposisikan penelitian ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Adapun yang menjadi bahan telaah pustaka pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul "*Law Of Attraction* (Suatu Kajian Psikologi dengan Pendekatan Tafsir Tematik)," yang ditulis oleh Khoirul Ibad, mahasiswa paska sarjana IIQ Jakarta tahun 2020. Tesis ini berbicara mengenai cara pandang al-Qur'an terhadap *law of attraction* dan relevansi *law of*

attraction dengan ayat-ayat al-Qur'an menurut pendapat para mufassir dengan menggunakan term *doa*, *dzon*, dan, *syukur*.¹⁹

2. Skripsi yang berjudul “Teori *Law Of Attraction* Dalam Perspektif Al-Qur'an,” karya Ummu Kalsum mahasiswa IAIN Palopo tahun 2015. Dalam penelitiannya penulis membahas tentang pengertian *law of attraction*, menjelaskan bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai *law of attraction*, dan juga menjelaskan beberapa kisah nyata tentang proses tercapainya *law of attraction*.²⁰
3. Jurnal karya Muhammad Nurdin yang berjudul “The *Law Of Attraction* Dan Doa Dalam Islam”. Jurnal ini membahas dengan *detil* mengulas mengenai *law of attraction* dalam al-Qur'an disebutkan dalam penulisannya asal-mula energi *Quanta* yang menjadi awal mula dari getaran dan gelombang yang dapat menciptakan sistem *law of attraction* dan juga didalam jurnal ini dijelaskan beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan mengenai *law of attraction*.²¹
4. Jurnal karya Asep Sujana, dkk yang berjudul “Makna *Law Of Attraction*”. Pembahasan ini berisi pemahaman terhadap *law of attraction* yang dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa dan dihubungkan dengan keyakinan terhadap hukum *sunnatullah*.²²

¹⁹ Khoiril Ibad, “Law of Attraction” (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)

²⁰ Ummu Kalsum, “Teori *Law Of Attraction* (Hukum Tarik- Menarik) Dalam Perspektif Al- Qur'an” (IAIN Palopo, 2015).

²¹ Khoiril Ibad, “Law of Attraction” (Suatu Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)

²² Henri Henriyan Al Gadri Asep Sujana, Eka Rosidianwinata, “Makna *Low of Attraction*: Mengungkap Rahasia Minat Belajar Matematika Siswa,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 01.P-ISSN: 2476-8898 (2018).

5. Buku best seller karya Erbe Sentanu yang berjudul *Quantum Ikhlas The Power of Positive Feeling* diterbitkan PT Elex Media Komputindo, 2015. Buku ini menjelaskan tentang kemampuan untuk berkuasa atas diri sendiri dan menenangkan perang melawan diri sendiri sekaligus meraih kebahagiaan hakiki. Juga banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh penulis buku ini, tidak hanya pendekatan berbagai agama seperti agama Islam, Kristen, Hindu, akan tetapi juga beragam teori yang diambil dari kajian tasawuf, filsafat, dan teknologi.
6. Buku *The Secret* karya Rhonda Byrne yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2007. Buku ini dengan suksesnya mengupas *law of attraction* sebagai hukum alam yang menentukan keutuhan, keteraturan alam semesta. *Law of attraction* yang dijelaskan dalam buku *the secret* didekati dengan konsep keikhlasan hati yang diulas dengan gaya analogi saintifik.
7. Buku *Quranic Law of Attraction* karya Rusdin S. Rauf diterbitkan oleh Pustaka Pranala tahun 2022. Buku ini menjadi menarik karena mengkaji *law of attraction* dari sudut pandang Islam, khususnya dari perspektif sumber ilmu paling terpuji al-Qur'an dengan penuturan yang praktis hingga mudah diaplikasikan.

Berdasarkan tujuh penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda walaupun terdapat beberapa fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu.

F. Kajian Teoretis

Kajian teoritis akan memberikan pemahaman yang bersifat konseptual kepada peneliti, karena yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana peneliti akan mengidentifikasi dan menyelesaikan suatu persoalan yang menjadi bahan penelitiannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan.

1. Tafsir *Tahlili*

Al-Qur'an merupakan objek yang selalu menarik dikaji dari berbagai hal yang berkaitan dengannya dan bahkan menjadi lebih utama kajiannya sebagai salah satu solusi dari suatu kasus atau problem yang terjadi di era milenial ini. Pesan yang disampaikan oleh Allah di dalam al-Qur'an akan senantiasa dipahami selaras dengan realita dan kondisi yang terjadi seiring perubahan zaman serta kebutuhan umat.²³

Dalam hal kajian metodologi tafsir, agar dapat memahami kandungan al-Qur'an baik sisi tersuratnya maupun sisi tersiratnya dalam pandangan ahli tafsir, maka harus memahami model atau metode penafsiran al-Qur'an. Adapun metode menafsirkan al-Qur'an itu ada berbagai cara yaitu metode tafsir *tahlili*, metode tafsir *ijmali*, metode tafsir *muqaran* dan keempat adalah tafsir *mauḍū'i* (tematik) yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu topik yang sama.²⁴

²³ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: EI-SAQ Press, 2005), 1.

²⁴ Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Mauḍū'i terj.* oleh Rosihon Anwar (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 23.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *tahlifi*. Kata *tahlifi* berasal dari bahasa Arab *halalla-yuhalillu-tahlilan* yang berarti mengurai atau menganalisa. Dengan metode ini, seorang mufassir akan mengungkap makna setiap kata dan susunan kata secara rinci dalam setiap ayat yang dilaluinya dalam rangka memahami ayat tersebut dalam secara koheren dengan rangkaian ayat di sekitarnya tanpa beralih pada ayat-ayat lain yang berkaitan dengannya kecuali sebatas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap ayat tersebut. Dalam metode ini, penafsir akan memaparkan penjelasan menggunakan pendekatan dan kecenderungan yang sesuai dengan pendapat yang mufassir adopsi. Pendekatan yang digunakan bisa pendekatan bahasa, rasio, riwayat maupun isyarat.²⁵

Metode ini juga masih mengikuti tertib susunan ayat mushaf utsmani. Ketika mufassir menggunakan metode ini untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, maka para mufassir akan menguraikan satu per satu dari kandungan ayat dan surat dalam al-Qur'an. Uraian tersebut meliputi beberapa aspek seperti *glosarium* (pengertian kosa kata), konotasi kalimatnya, *asbab al-nuzul* (latar belakang turunnya ayat), *munasabah al-ayah wa al-surah* (korelasi antar ayat sebelum atau sesudahnya), korelasi antar surat sebelum atau sesudahnya dan pendapat yang telah dikemukakan oleh sahabat, *tabi'in*, dan ahli tafsir lainnya.²⁶

²⁵ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Kaca*, 9.1 (2019), 93.

²⁶ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 68.

Dalam kitab *Tadzhib al-Asma' wa al-Lugat* karya Muhyiddin Syaraf an-Nawawi dikatakan mengenai Tafsir ath-Thabari bahwa sepakat belum terdapat kitab yang disusun seperti Tafsir ath-Thabari. Hal ini, berkesimpulan bahwa Imam ath-Thabari merupakan ulama pertama yang memulai penafsiran dengan metode *tahfīlī* dan dikemukakan dalam bentuk kitab yang terkandung didalamnya kaidah-kaidah ilmu dan langkah-langkahnya.²⁷

2. Teori *Law of Attraction*

Selain kajian metodologi tafsir, penulis juga mencantumkan teori-teori yang relevan. Penulis mengadopsi satu teori yang mendasar yaitu *law of attraction* (hukum tarik-menarik) perspektif Rhonda Byrne²⁸. Hukum tarik-menarik menyatakan bahwa seseorang menarik segala apa yang seseorang tersebut pikir dan rasakan. Tanpa kecuali. Apa pun yang difokuskan untuk memikirkan dan merasakannya, itulah yang akan ditarik untuk hadir dalam kehidupan di waktu mendatang. Tanpa peduli itu merupakan hal positif atau negatif. Tanpa peduli itu impian kecil atau besar.²⁹ Hukum tarik-menarik ialah segala sesuatu yang dipikirkan dengan segenap perhatian, energi, dan konsentrasi pikiran, baik hal yang positif maupun negatif akan datang ke dalam kehidupan.³⁰ Rhonda Byrne memaparkan bahwa hukum tarik-menarik adalah sebuah hukum

²⁷ Fitroh Ni'matul Kafiyah, "Studi Kritis Metode Tafsir Tahlili," *Mashadiruna*, 2.1 (2023), 139.

²⁸ Rhonda Byrne merupakan penulis dan produser televisi Australia yang terkenal dengan karyanya "The Secret". Prinsip dari buku "The Secret" ini adalah bahwa alam semesta diatur oleh hukum alam yang disebut hukum tarik-menarik yang dikatakan bekerja dengan menarik ke dalam hidup seseorang sebagai pengalaman, situasi, peristiwa dan orang-orang dari pikiran dan perasaan seseorang. Oleh karena itu berpikir dan merasa positif diklaim dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik.

²⁹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Man Shabara Zhafira*, 10 ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 35.

³⁰ Rusdin S. Rauf, *Quranic Law of Attraction*, 6.

alam. Hukum ini tidak terpisahkan dan tidak memilih, sama seperti hukum gravitasi. Hukum ini tepat dan pasti.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menekankan pada penelitian dan penelaahan literatur berbagai kitab, buku, literatur, atau karya yang ada. Semua ini sesuai dengan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan pengkajian dan penelitian ini diperlukan sumber-sumber data yang relevan agar dapat diketahui secara jelas, demikian ini dilakukan agar dalam mengkaji penelitian ini tidak ada kerancuan dalam penentuan judul, maksud dan penelitian ini dengan jelas. Adapun pengumpulan data ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu *law of attraction*.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Berdasarkan dari penelitian yang penulis buat, maka data primer yang penulis lakukan merupakan data yang bersumber langsung dari teori utama yang digunakan, yaitu *law of attraction*.

³¹ Rhonda Byrne, *The Secret* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 31.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.³² Maka penulis menggunakan data sekunder atau data penunjang yakni, data yang bersumber dari buku-buku, kitab, jurnal, artikel dan lain-lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian.³³ Pada proses pengumpulan data, penulis akan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mencari data atau variabel yang berkaitan dengan pembahasan, baik data itu berupa buku, transkrip, catatan, artikel, jurnal dan lainnya. Data-data yang dikumpulkan tersebut meliputi data primer dan sekunder yang termuat di media cetak maupun internet. Setelah itu penulis menyusun beberapa poin atau ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan semuanya terkumpul langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis dari hasil wawancara, catatan

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media VideoCall Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 212.

³³ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Cet: II, Malang: UM Press, 2013), 143.

lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Lebih praktikal penulis menggunakan metode *tahliī* dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an kemudian dijelaskan secara deskriptif-analisis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercangkup dalam isi pembahasan, antara setiap bab dan bab berikutnya yang saling terkait sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penyajian laporan penelitian ini dapat dilakukan dengan runtun dan terarah maka penyajian pembahasan dalam penelitian ini menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan. Pada bab ini, diberikan gambaran awal penelitian secara global yang terangkum dalam latar belakang masalah yang berkenaan dengan judul penelitian. Kemudian, dari latar belakang masalah tersebut memunculkan rumusan-rumusan masalah. Dari situ, disusunlah beberapa tujuan dan kegunaan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Selain itu, pada bab ini juga mencantumkan telaah pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan awal yang

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Ikapi, 2018), 244.

membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut. Setelah itu, kajian teoritis dipaparkan guna memberikan langkah-langkah berupa teori pemecahan masalah terhadap penelitian ini. Adapun metode yang digunakan pun juga dicantumkan sebagai pedoman penyajian data penelitian. Bab ini ditutup dengan penyajian sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih terarah.

BAB II, dikemukakan beberapa poin penting yang akan menunjang penulis dalam menyelesaikan bab selanjutnya yaitu dipaparkan landasan teori berupa penjelasan mengenai teori tafsir *tahfīlī*, kemudian definisi *law of attraction* beserta langkah-langkahnya, pada akhir bab ini dikemukakan pengertian Peribahasa Arab (*maḥfūẓat*) serta pemaparan mengenai Man Jadda Wajada sebagai salah satu *maḥfūẓat* yang digunakan oleh penulis.

BAB III, pada bab ini penulis menelaah Q.S. al-Baqarah [2]: 286 dengan redaksi dan terjemahan, gambaran umum ayat tersebut, asbāb al-Nuzūl, kemudian pada sub selanjutnya penulis memaparkan penafsiran kata-kata kunci yang digunakan, munasabah ayat dan diakhiri dengan penafsiran al-Qur'an dari beberapa mufassir.

BAB IV, menjelaskan analisis Q.S. al-Baqarah [2]: 286 dengan pendekatan *law of attraction* dan man jadda wajada dengan sub bab yang tersusun lainnya.

BAB V, ditutup dengan bab akhir yang berisi kesimpulan dari semua gagasan yang telah dipaparkan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis dan pihak yang memanfaatkan hasil kajian.